

STUDI KELAYAKAN INVESTASI PADA UMKM: STUDI KASUS PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH FLOWERRY.FORIST DI BANDUNG

¹Azkal Raka Bintang Al Ghifari, ²Nuslih Jamiat

¹Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
azkalraka@student.telkomuniversity.ac.id

²Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
nuslihamiat@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

This business is often run by Small and Medium Enterprises (SMEs) that have great potential to help improve the local economy. One example of an SME that has started operating in the accessories sector in Bandung is Flowerry.forist, which is growing and developing. Flowerry.forist is a business that specializes in bead accessories, ranging from rings, necklaces, to bracelets, with unique and creative products. However, behind this growth potential, SMEs often face complex challenges, especially related to investment decisions. The purpose of this research is to analyze the feasibility of investment in the bead accessory SME, with Flowerry.forist as a case study. Beads are a unique sector within the fashion accessories industry. This SME often faces financial issues that need to be addressed in order for the business to continue surviving and growing. To achieve this, a substantial investment is required. This research aims to examine the financial management of Flowerry.forist. Investment refers to the activity or process of placing a certain amount of resources, such as money, time, or effort, into an asset or project with the goal of obtaining a profit in the future. The main objective of investment is to earn returns or income higher than the amount of resources invested. Investments can be made in various types of assets, such as stocks, bonds, real estate, currencies, commodities, startup companies, and others. Each type of investment has its own characteristics and risks. To assess the feasibility of the investment in this study, methods such as Payback Period, Average Rate of Return, Net Present Value, Profitability Index, and Internal Rate of Return are used. Feasibility studies become an important tool in helping SMEs, such as Flowerry.forist, make the right decisions regarding their investments. By involving in-depth analysis of financial, technical, organizational, and economic aspects, investment feasibility studies can provide critical insights for business owners in planning and managing their investments. This can help them make more informed investment decisions, potentially increasing the chances of success and reducing the risk of business failure.

Keywords: *Investment, SMEs, Finance*

ABSTRAK

Bisnis ini sering kali dijalankan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan perekonomian lokal. Salah satu contoh UMKM yang sudah mulai bergerak dalam bidang aksesoris di Bandung yaitu Flowerry.forist yang sedang tumbuh dan berkembang. Flowerry.forist merupakan bisnis yang bergerak dibidang aksesoris manik-manik mulai dari cincin, kalung, dan gelang dengan produknya yang unik dan kreatif. Namun, di balik

potensi pertumbuhan ini, UMKM sering menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan keputusan investasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tentang kelayakan investasi pada UMKM usaha manik-manik yang berfokus Flowerry.forist sebagai studi kasus. Manik-manik merupakan salah satu bidang industri fashion aksesoris memiliki keunikan tersendiri. UMKM tersebut sering menghadapi masalah pada keuangan yang harus diatasi agar usahanya bisa terus bertahan dan berkembang. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan investasi yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen keuangan pada Flowerry.forist. Investasi merujuk pada kegiatan atau proses penempatan sejumlah sumber daya, seperti uang, waktu, atau usaha, pada suatu aset atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan utama dari investasi yaitu untuk memperoleh imbal hasil atau pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah sumber daya yang diinvestasikan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, properti, mata uang, komoditas, perusahaan *startup*, dan lainnya. Setiap jenis investasi memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda-beda. Untuk menilai kelayakan investasi pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Payback Period*, *Average Rate of Return*, *Net Present Value*, *Profitability Index* dan *Internal Rate of Return*. Studi kelayakan investasi menjadi instrumen yang penting dalam membantu UMKM, seperti Flowerry.forist, untuk membuat keputusan yang tepat terkait investasi mereka. Dengan melibatkan analisis mendalam terhadap aspek finansial, teknis, organisasional, dan ekonomi, studi kelayakan investasi dapat memberikan wawasan yang kritis bagi para pemilik usaha dalam merencanakan dan mengelola investasi mereka dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berpotensi meningkatkan peluang kesuksesan serta mengurangi risiko kegagalan usaha.

Kata Kunci : Investasi, UMKM, Keuangan

I. PENDAHULUAN

Bisnis manik-manik adalah salah satu produk industri kreatif Indonesia yang beberapa tahun terakhir ini sedang berkembang sangat cepat. Industri manik-manik mencerminkan keberagaman budaya dan kreativitas yang kaya dalam produksi aksesoris dan kerajinan tangan. Bisnis manik-manik telah menjadi bagian integral dari warisan budaya dan ekonomi lokal salah satunya di Jawa Barat. Manik-manik tidak hanya digunakan sebagai bahan untuk membuat perhiasan, tetapi juga sebagai elemen penting dalam busana tradisional seperti kebaya, batik, dan busana adat lainnya. Para pengrajin manik-manik di Jawa Barat menggabungkan teknik tradisional dengan sentuhan inovatif, menciptakan desain yang unik dan menarik untuk pasar lokal dan internasional. Mereka menggunakan berbagai jenis manik-manik, mulai dari yang terbuat dari bahan alami seperti batu, kayu, dan tanduk hewan, hingga yang terbuat dari bahan sintetis seperti plastik dan kaca.

Selain menjadi bagian dari industri kreatif, bisnis manik-manik juga memiliki dampak sosial yang signifikan, karena memberikan lapangan kerja bagi banyak orang, terutama perempuan dan kelompok masyarakat marginal. Di samping itu, bisnis ini juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga di pedesaan yang mengandalkan keterampilan tradisional mereka dalam membuat manik-manik. Dengan demikian, bisnis manik-manik di Jawa Barat tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang penting, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Bisnis ini sering kali dijalankan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memiliki potensi untuk membantu meningkatkan perekonomian lokal. Salah satu contoh UMKM yang sudah mulai bergerak dalam bidang aksesoris di Bandung yaitu Flowerry.forist yang sedang tumbuh dan berkembang. Flowerry.forist merupakan bisnis yang bergerak di bidang aksesoris manik-manik mulai dari cincin, kalung, dan gelang dengan produknya yang unik dan kreatif. Dalam konteks ini, sektor usaha kecil dan menengah di bidang forist, seperti yang diwakili oleh "Flowerry.Forist" di Bandung, menawarkan potensi pertumbuhan yang signifikan.

Flowerry.Forist menjadi penyedia manik-manik sebagai hiasan, juga mencerminkan *trend* budaya dan gaya hidup yang semakin berkembang di masyarakat. Namun, di balik potensi pertumbuhan ini, UMKM sering menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan keputusan investasi. Investasi memiliki peranan yang sangat krusial, baik di negara berkembang maupun di negara maju, karena investasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan produksi barang dan jasa di masa depan, serta sekaligus memperluas peluang kerja. Sumber dana investasi dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, baik dalam bentuk kredit investasi swasta maupun pinjaman antar pemerintah (Murdifin & Salim, 2010:36).

Investasi diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan yang cermat dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah pengeluaran modal yang mencakup biaya modal (*Cost of Capital*) dari setiap sumber dana yang digunakan (Rosyida, 2000:2).

Keputusan mengenai pemilihan investasi merupakan salah satu keputusan terpenting yang harus diambil oleh manajer keuangan, di antara berbagai keputusan lainnya. Untuk itu, analisis yang komprehensif terhadap aspek finansial, teknis, pasar, serta faktor lingkungan dan sosial yang dapat memengaruhi kinerja bisnis sangatlah diperlukan. Aspek finansial meliputi proyeksi pendapatan, biaya operasional, serta analisis kelayakan keuangan seperti analisis rasio keuangan, titik impas (*Break-Even Point*), dan tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment*). Studi ini juga mengevaluasi aspek teknis, seperti ketersediaan sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan usaha dengan efisien. Selain itu, analisis pasar mengidentifikasi segmen pasar yang potensial, pesaing, dan tren industri yang dapat memengaruhi permintaan produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Di samping itu, studi kelayakan juga mempertimbangkan faktor lingkungan, termasuk regulasi, kebijakan pemerintah, dan isu-isu sosial yang berkaitan dengan bisnis tersebut, seperti dampak lingkungan dan kontribusi terhadap masyarakat lokal.

Studi kelayakan investasi menjadi instrumen yang penting dalam membantu UMKM, seperti Flowererry.forist, untuk membuat keputusan yang tepat terkait investasi mereka. Dengan melibatkan analisis mendalam terhadap aspek finansial, teknis, organisasional, dan ekonomi, studi kelayakan investasi dapat memberikan wawasan yang kritis bagi para pemilik usaha dalam merencanakan dan mengelola investasi mereka dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berpotensi meningkatkan peluang kesuksesan serta mengurangi risiko kegagalan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tentang kelayakan investasi pada UMKM usaha manik-manik yang berfokus Flowererry.forist sebagai studi kasus. Manik-manik merupakan salah satu bidang industri *fashion* aksesoris memiliki keunikan tersendiri. UMKM tersebut sering menghadapi masalah pada keuangan yang harus diatasi agar usahanya bisa terus bertahan dan berkembang. Demi mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan investasi yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen keuangan pada flowererry.forist

II. TINJAUAN LITERATUR

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan pemasukan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan membangun stabilitas ekonomi di tingkat nasional.

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur oleh ketentuan umum sebagai berikut: Usaha mikro adalah pemilik usaha produktif yang dapat berupa individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi standar yang ditetapkan untuk usaha mikro dalam Undang-Undang ini.

Usaha kecil, di sisi lain, didefinisikan sebagai usaha yang bersifat otonom dan menguntungkan, yang dijalankan oleh individu atau organisasi yang tidak berfungsi sebagai cabang atau anak perusahaan dari usaha menengah atau besar, serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk usaha kecil menurut Undang-Undang ini.

Pengertian Investasi dan *Capital Budgeting*

Membeli barang modal saat ini dengan maksud menciptakan komoditas atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa depan dengan minimal dua tahun atau lebih disebut sebagai investasi. Secara umum, berinvestasi adalah pilihan untuk membelanjakan uang hari ini untuk membeli aset keuangan (saham, obligasi, reksa dana, wesel, dll.) atau aset riil (tanah, rumah, mobil, dll.) dengan harapan menerima pendapatan yang lebih tinggi di kemudian hari (Murdifin & Salim, 2010:5-6).

Investasi adalah pilihan seseorang untuk mengalokasikan jumlah tertentu dari uang mereka yang ada untuk meningkatkan nilai sumber daya tersebut di masa depan atau menghasilkan keuntungan (Kuswadi, 2007:6). Bisnis yang melakukan investasi dalam aset tetap tidak diragukan lagi berharap untuk menutup investasi awal dan aset mereka saat ini. Waktu dan cara sirkulasi dana yang diinvestasikan membedakan aset lancar dari aset tetap. Diperkirakan bahwa investasi dalam aset lancar akan membayar sendiri dalam waktu kurang dari setahun. Sebaliknya, melalui proses depresiasi, investasi dalam aset tetap akan menghasilkan pengembalian yang stabil selama beberapa tahun (Rosyida, 2000:11).

Jenis dan Penggolongan Investasi

Secara umum menurut Halim (2005:4), investasi dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: Investasi pada Aktiva Riil (*Real Asset*) Investasi riil, seperti yang digunakan dalam teori investasi pada umumnya, mengacu pada upaya untuk mengelola dana atau aset secara langsung di sektor atau jenis bisnis tertentu, seperti memulai pabrik, membuat toko, mendirikan perusahaan, atau membeli real estat, emas, dan tanah untuk dijual di masa depan. Investasi jenis ini juga dikenal sebagai investasi nyata (*Real Investment*). Investasi pada aktiva keuangan (*Financial Asset*). Aset dengan nilai substansial yang tidak diproduksi secara fisik adalah investasi dalam aset keuangan. Aset keuangan ini biasanya ditemukan di sektor perbankan dan pasar modal, yang disebut sebagai Bursa Efek Indonesia di Indonesia.

Modal Investasi

Investasi mungkin berbentuk aset tetap atau biaya aset lancar, menunjukkan bahwa bisnis telah memenuhi persyaratan pendanaannya. Penanganan modal kerja dan perhitungan biaya investasi secara keseluruhan adalah dua kesalahan utama yang sering muncul dalam analisis kelayakan. Pada fase awal operasi, ketika pendapatan masih kurang dari biaya yang perlu dibayar, kesalahan dalam memperkirakan modal kerja untuk permintaan operasional dapat berdampak besar. Untuk membiayai dan memperoleh aset tetap dengan masa manfaat lebih dari setahun, sebuah proyek membutuhkan uang tunai untuk modal tetap.

Secara umum, ada dua jenis aset tetap: aset tetap berwujud, yang meliputi hal-hal seperti membeli dan menyewa tanah, struktur bangunan, dan membeli mesin, peralatan, dan mobil. Biaya tahap awal atau pra-investasi, biaya pra-operasi, dan biaya lainnya adalah contoh aset tidak berwujud. Biaya pembelian, pengiriman, pemasangan, dan biaya lainnya hingga aset beroperasi semuanya sudah termasuk dalam harga akuisisi.

Cost of Capital

Pilihan pendanaan manajer keuangan selalu terkait erat dengan pilihan investasi yang mereka buat. Karena asosiasi yang kuat ini, manajer keuangan harus terlebih dahulu melakukan perhitungan yang cermat. Biaya modal adalah biaya peluang yang dihasilkan dari penggunaan uang (modal) dalam suatu proyek (bisnis), klaim Sakhawi dan Mahirun (2011:50). Setiap pemilik uang yang diinvestasikan dalam bisnis mengantisipasi pengembalian yang cukup. Sebelum memutuskan kebijakan pembiayaan jangka panjang, bisnis harus mempertimbangkan biaya modal, salah satu teknik yang digunakan dalam perencanaan dan pengendalian biaya. Nilai sebenarnya dari penggunaan modal dari setiap sumber pendanaan dipastikan dengan menggunakan biaya modal ini.

Kegunaan Studi Kelayakan Investasi

Menurut Murdifi dan Salim (2010:16), studi kelayakan memiliki beberapa manfaat utama, yaitu: Membantu pemilik dana (calon investor) dalam mengoptimalkan pemanfaatan dana yang ada. Mengurangi kemungkinan investasi mengalami kegagalan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilannya. Manajer puncak dapat dengan mudah membuat penilaian investasi yang objektif karena alternatif investasi diakui secara objektif dan diuji secara statistik. Semua informasi terkait disediakan sepenuhnya, memastikan bahwa keputusan untuk menerima atau menolak opsi investasi didasarkan pada evaluasi yang cermat terhadap karakteristik keseluruhan proyek daripada hanya aspek keuangannya.

Aspek Kelayakan Investasi

Menentukan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang akan diperiksa merupakan langkah awal dalam melakukan studi kelayakan investasi. Karena faktor-faktor ini saling berhubungan dan digunakan secara bersamaan, pilihan mengenai satu akan berdampak pada pilihan mengenai faktor lain. Pertimbangan teknis, manajerial, organisasi, keuangan, dan pemasaran adalah beberapa faktor yang dipertimbangkan saat menilai kelayakan investasi. Masing-masing elemen ini diperiksa menggunakan berbagai teknik, dengan analisis keuangan menjadi fokus utama yang memprioritaskan penggunaannya.

Langkah dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Untuk menentukan apakah rencana bisnis layak atau tidak, bagian keuangan dari penelitian mencoba untuk mengevaluasi arus kas dan persyaratan pendanaan suatu proyek. Tujuan utama perusahaan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dengan menganalisis data saat ini, analisis kelayakan keuangan dilakukan untuk menilai kelangsungan bisnis. Mencari tahu berapa banyak orang yang mengandalkan perusahaan untuk mempertahankan hidup mereka adalah tujuan utama analisis keuangan. Untuk menentukan pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas tenaga kerja, kemampuan manajerial, dan modal yang terlibat, penelitian ini berupaya membuat anggaran yang akan memperkirakan penerimaan dan pengeluaran bruto setiap tahun, termasuk biaya produksi dan pembayaran kredit yang harus dikeluarkan.

Metode Penilaian Investasi (*Capital Budgeting*)

Sebuah proyek dapat dievaluasi menggunakan berbagai metode, yang masing-masing memiliki pro dan masalah. Pendekatan ini secara luas dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok: yang memperhitungkan nilai waktu uang dan yang tidak (*Time Worth of Money*). Tingkat pengembalian rata-rata dan periode pengembalian adalah dua teknik yang tidak memperhitungkan nilai uang. Sementara itu, tingkat pengembalian internal, nilai bersih, dan indeks profitabilitas adalah teknik yang memperhitungkan nilai temporal uang (Rosyida, 2000:24–25). Untuk menilai kelayakan investasi, metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Payback Period*, *Average Rate of Return*, *Net Present Value*, *Profitability Index* dan *Internal Rate of Return*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan data dan angka untuk mengukur potensi keuangan dan ekonomi dari investasi pada UMKM. Analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan UMKM dan menentukan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek non-finansial yang dapat memengaruhi keberhasilan investasi pada UMKM.

Objek penelitian dalam studi kelayakan investasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah UMKM itu sendiri. Subjek penelitian ini adalah UMKM Flowerry.forist di Bandung. Subjek penelitian ini dipilih karena merupakan UMKM yang bergerak di bidang jasa manik-manik. Lokasi penelitian ini adalah Bandung, tempat UMKM Flowerry.forist beroperasi.

Unit analisis penelitian berfungsi sebagai titik acuan yang mempengaruhi temuan studi kelayakan investasi di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Unit analisis merujuk pada unit yang diamati dalam penelitian, yang meliputi bentuk usaha dan organisasi, biaya produksi, serta laporan keuangan dan laporan penjualan. Unit analisis penelitian studi kelayakan investasi di UMKM memainkan peran kunci dalam menentukan kelayakan investasi dan hasil penelitian yang diperoleh.

Tingkat pengembalian investasi (ROI), yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan nilai yang diinvestasikan, adalah salah satu informasi yang paling penting. ROI ini sangat penting untuk menilai kelayakan investasi. Analisis keuangan yang memperhitungkan elemen-elemen seperti biaya modal, biaya operasional, dan biaya lainnya juga merupakan informasi penting. Dengan demikian, informasi kunci seperti *Return on Investment*, *Payback Period* dan analisis keuangan sangat penting dalam menentukan kelayakan investasi di UMKM dan memastikan keberhasilan investasi pada UMKM Flowerry.forist.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Studi ini juga memanfaatkan analisis data dari laporan akuntansi dan sumber terkait lainnya. Data dikumpulkan dengan menganalisis dokumen keuangan dan informasi lain yang berkaitan dengan pilihan investasi (klaim Pontoh & Budiarmo, 2020). Peran kunci dalam menentukan kelayakan investasi dan hasil penelitian yang diperoleh.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis tren, digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan dan memastikan tingkat pertumbuhan perusahaan. Metodologi penganggaran modal adalah salah satu metode analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah rencana investasi disetujui.

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk memverifikasi hasil. Menurut Patton (2002), Triangulasi data merupakan sebuah upaya untuk memperkuat validitas hasil penelitian dengan menggabungkan berbagai pendekatan, sumber, teori, atau metodologi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaporan keuangan di Flowerry.forist tidak lengkap, dengan temuan bahwa pencatatan *cashflow* masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, serta tidak adanya laporan laba rugi dan neraca. Proses manual ini menyebabkan ketidakakuratan data keuangan dan seringkali terlambat, yang menghambat manajemen dalam memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi finansial perusahaan. Selain itu, Flowerry.forist belum mengadopsi aplikasi microsoft excel dalam pencatatan keuangan yang dapat membantu dalam otomasi dan integrasi data, sehingga risiko kesalahan manusia dalam pencatatan semakin tinggi. tidaknya pencatatan ini juga terlihat dalam kurangnya laporan keuangan berkala yang seharusnya menjadi alat penting dalam evaluasi kinerja dan perencanaan strategis. Akibatnya, manajemen kesulitan dalam memantau arus kas, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien, dan merencanakan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis.

Ketidakmampuan Flowerry.forist dalam melakukan pelaporan keuangan yang lengkap berdampak negatif pada kredibilitas perusahaan di mata kreditur dan investor potensial, yang menghambat akses terhadap sumber pendanaan yang penting untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Secara keseluruhan, ketidaklengkapan pelaporan keuangan menghambat perusahaan dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Untuk mengatasi masalah ini, Flowerry.forist perlu memastikan pelaksanaan keuangan yang lengkap dan terstruktur, dengan mencatat *cashflow*, laporan laba rugi, dan neraca keuangan secara sistematis. Perusahaan juga harus mengawasi biaya dengan ketat dan memiliki cadangan keuangan yang cukup untuk menghadapi situasi tak terduga. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan kinerja keuangan, mendukung keberhasilan bisnis, serta mempercepat peningkatan pendapatan dan ekspansi.

Flowerry.forist telah mengambil langkah-langkah komprehensif untuk mengatasi masalah pelaporan keuangan yang tidak lengkap dalam bisnis manik-manik mereka di Bandung. Pertama, perusahaan mengadopsi sistem akuntansi berbasis teknologi dengan menggunakan Microsoft Excel, yang memungkinkan pencatatan transaksi secara akurat dan real-time. Kedua, staf keuangan dilatih untuk menguasai penggunaan Excel dan memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar agar data keuangan dicatat dengan benar. Selain itu, Flowerry.forist mulai menyusun laporan keuangan berkala, seperti laporan bulanan dan kuartalan, untuk memantau arus kas, laba rugi, dan posisi keuangan secara teratur. Manajemen juga menerapkan audit internal untuk memeriksa

kesesuaian dan akurasi catatan keuangan, serta mengidentifikasi potensi kesalahan atau penipuan. Mereka juga bekerja sama dengan konsultan keuangan eksternal untuk mendapatkan wawasan dan rekomendasi yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan, tetapi juga memperkuat fondasi keuangan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Setiap bisnis memiliki tujuan untuk setiap aktivitas investasinya, yang berfungsi sebagai panduan untuk operasional dan hasil yang ingin dicapai. Flowerry.forist, misalnya, bertujuan untuk mengembangkan operasinya melalui investasi yang fokus pada pertumbuhan bisnis dengan harapan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sebelum merencanakan investasi, penting untuk menentukan apakah rencana tersebut dapat diimplementasikan dengan sukses. Penelitian ini hanya mempertimbangkan komponen keuangan dalam mengevaluasi kelayakan usaha ini.

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa metode untuk melakukan analisa penilaian investasi antara lain sebagai berikut:

1. *Payback Period*

Payback Period dihitung dengan membagi seluruh biaya investasi dengan arus kas bersih. Perhitungan ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mudah dan memberikan preferensi pada investasi yang menghasilkan arus kas yang cepat

Bulan	Laba Setelah Pajak	Depresiasi	<i>Procced</i>	Arus Kas
0			(37.750.000)	(37.750.000)
1	37.119.555	3.775.000	40.894.555	(5.995.436)
2	40.541.017	3.775.000	44.316.017	28.338.118
3	44.084.436	3.775.000	47.859.436	65.342.592
4	47.749.812	3.775.000	51.524.812	105.109.912
5	51.537.145	3.775.000	55.312.145	147.732.006
6	55.446.435	3.775.000	59.221.435	193.300.801
7	59.477.683	3.775.000	63.252.683	241.908.225
8	63.630.887	3.775.000	67.405.887	293.646.205
9	67.906.049	3.775.000	71.681.049	348.606.668
10	72.303.168	3.775.000	76.078.168	406.881.543

$$\text{Payback Period} = 1 + \frac{5.995.543}{40.894.555} \times 12 \text{ Bulan} = 2 \text{ Bulan}$$

Dengan demikian, *Payback Period* yang diperoleh selama 1 tahun 2 bulan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa investasi yang akan dilakukan oleh Flowerry.forist layak untuk dijalankan.

2. *Net Present Value*

Menurut Ibrahim (1998:142) *Net Present Value* adalah metode yang digunakan untuk menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa depan. Apabila *Net Present Value* (NPV) dari penerimaan kas bersih di masa depan lebih besar dari nilai sekarang investasi, maka proyek dikatakan menguntungkan dan layak diterima. Sebaliknya, jika hasilnya lebih kecil, proyek tersebut akan ditolak

Bulan	Perkiraan Arus Kas	DF 10%	<i>Present Value Cash Flow</i>
0	(37.750.000)		(37.750.000)
1	27.979.563	0,9090	25.435.966
2	30.558.555	0,8264	25.255.004
3	33.229.473	0,7513	24.965.795
4	35.992.320	0,6830	24.583.240
5	38.847.093	0,6209	24.120.987
6	41.793.795	0,5644	23.591.506
7	44.832.423	0,5131	23.006.121
8	47.962.980	0,4665	22.375.085
9	51.185.463	0,4240	21.707.632
10	54.499.875	0,3855	21.012.061
	Jumlah		198.303.397

Dari perhitungan di atas, diperoleh NPV sebesar Rp 198.303.397 yang nilainya lebih besar dari nol atau positif. Oleh karena itu, investasi tersebut diterima atau dinyatakan layak.

3. *Profitability Index*

Metode ini menghitung perbandingan antara *Present Value of Return Cash Flow* dengan *Initial Cost*. Jika *Profitability Index* lebih besar dari satu, maka proyek dianggap menguntungkan dan diterima. Sebaliknya, jika *Profitability Index* kurang dari satu, maka proyek dianggap tidak menguntungkan dan ditolak (Sumastuti, 2006: 128).

$$PI = \frac{236.053.397}{37.750.000} = 6,25 \text{ kali}$$

Kesimpulan: Karena hasil perhitungan $PI = 6,25$ lebih besar dari 1 maka proyek layak untuk dijalankan.

4. *Internal Rate of Return*

Metode ini memperhatikan *Time Value of Money* dan arus kas setelah *Payback Period*. Metode ini menghitung dengan cara menyamakan nilai sekarang dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas, berdasarkan tingkat bunga yang relevan atau yang ditentukan. Apabila nilai sekarang dari penerimaan kas lebih besar atau sama dengan nilai sekarang dari investasi, maka investasi tersebut dianggap menguntungkan dan dapat diterima (Ibrahim, 1998: 147).

Bulan	Perkiraan Arus Kas	DF 10%	Present Value Cash Flow	DF 20%	Present Value Cash Flow
0	(37.750.000)		(37.750.000)		(37.750.000)
1	27.979.563	0,9090	25.435.966	0,8333333	23.316.303
2	30.558.555	0,8264	25.255.004	0,6944444	21.221.218
3	33.229.473	0,7513	24.965.795	0,5787037	19.230.019
4	35.992.320	0,6830	24.583.240	0,4822530	17.357.407
5	38.847.093	0,6209	24.120.987	0,4018776	15.611.779
6	41.793.795	0,5644	23.591.506	0,3348979	13.996.657
7	44.832.423	0,5131	23.006.121	0,2790816	12.511.906
8	47.962.980	0,4665	22.375.085	0,2325680	11.154.656
9	51.185.463	0,4240	21.707.632	0,1938066	9.920.085
10	54.499.875	0,3855	21.012.061	0,1615055	8.802.034
Jumlah			198.303.397	NPV 2	115.372.064

Rumus untuk menentukan besarnya *Internal Rate of Return* adalah

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= r_1 - C_1 \frac{r_2 - r_1}{C_2 - C_1} \\ &= 10\% + \frac{(198.303.397) 20\% - 10\%}{115.372.064 - 198.303.397} \\ &= 10\% + 23,91\% \\ &= 33,91\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tingkat bunga yang digunakan adalah 33,91%. Proyek tersebut dikatakan layak karena tingkat bunga yang dihitung lebih besar dari biaya modal sebesar 10%.

5. *Net Benefit Cost Ratio*

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah di *discount* positif dengan *net benefit* yang telah di *discount* negatif. Dengan rumus

$$\frac{\text{Net B}}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{NB1 (+)}}{\sum_{i=1}^n \text{NB (-)}}$$
$$\frac{\text{Net B}}{C} = \frac{198.303.397}{37.750.000}$$
$$= 5,25$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR) sebesar 5,25. Karena hasilnya lebih besar dari 1, maka proyek tersebut dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi untuk rencana perluasan usaha layak dilaksanakan karena menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari analisis investasi yang telah dilakukan, baik dari segi penilaian *Payback Period*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Net Present Value*, *Profitability Index*, dan *Internal Rate of Return*. Dari segi penilaian *Payback Period* (PP), diperoleh hasil pengembalian dalam 1 tahun 2 bulan, yang lebih kecil dari umur ekonomi 10 tahun. *Net Present Value* (NPV) menunjukkan hasil positif sebesar Rp 198.303.397. *Profitability Index* (PI) diperoleh 6,25 kali. *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 33,91%. Sedangkan *Net Benefit Cost Ratio* menunjukkan hasil 5,25, yang lebih besar dari 1. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa secara finansial, proyek ini layak untuk dilaksanakan oleh Flowerry.forist.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan di Flowerry.forist, bisnis manik-manik di Bandung, mengalami kendala karena sistem yang tidak lengkap dan manual. Hal ini menyebabkan ketidakakuratan data, keterlambatan laporan, serta kesulitan dalam memantau arus kas dan merencanakan investasi. Kurangnya penggunaan teknologi seperti Microsoft Excel memperbesar risiko kesalahan manusia dan mengurangi analisis keuangan *real-time*. Dampaknya, kredibilitas perusahaan terganggu dan akses pendanaan terbatas, menghalangi pertumbuhan jangka panjang. Solusinya adalah dengan mengadopsi teknologi, meningkatkan keterampilan staf keuangan, dan memperbaiki praktik pengelolaan keuangan.
2. Flowerry.forist mengatasi masalah pelaporan keuangan yang tidak lengkap dengan mengadopsi teknologi dan meningkatkan kapasitas internal. Perusahaan menerapkan sistem akuntansi berbasis aplikasi untuk pencatatan transaksi secara *real-time*, serta memberikan

pelatihan intensif kepada staf keuangan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, laporan keuangan berkala disusun untuk memantau kondisi finansial perusahaan, dan audit internal dilakukan untuk memastikan akurasi data. Dengan bekerja sama dengan konsultan keuangan eksternal, perusahaan memperoleh wawasan tambahan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan. Langkah-langkah ini meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

3. Berdasarkan laporan keuangan Flowerry.forist, dapat disimpulkan bahwa anggaran investasi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis dengan maksud untuk menghasilkan keuntungan atau manfaat selama periode satu tahun atau lebih. Untuk mengevaluasi berbagai pilihan investasi, perusahaan menggunakan metode *Capital Budgeting* seperti *Payback Period*, *Net Present Value*, *Profitability Index*, *Internal Rate Of Return*, dan *Net Benefit Cost Ratio*. Pengeluaran untuk investasi telah dihitung dan dianalisis menggunakan teknik-teknik *Capital Budgeting*. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil *Payback Period* (PP) dengan waktu pengembalian 1 tahun 2 bulan, yang lebih pendek dibandingkan dengan umur ekonomis investasi yang mencapai 10 tahun. Hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) menunjukkan nilai positif sebesar 19.830.340.227. *Profitability Index* (PI) tercatat sebesar 6,25 kali. *Internal Rate of Return* (IRR) diperoleh sebesar 33,91%. Sedangkan *Net Benefit-Cost Ratio* menghasilkan nilai 5,25, yang lebih besar dari 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara finansial, proyek ini layak untuk dilaksanakan. Sebab, tujuan dari studi kelayakan bukan untuk mencari manfaat material semata, tetapi juga untuk mengevaluasi berbagai aspek lainnya yang mendukung keberlanjutan dan kesuksesan proyek tersebut.

Saran

Sebagai tugas akhir, saran ini bertujuan memberikan acuan bagi pembaca mengenai peran Flowerry.forist dalam ekosistem *e-commerce* sebagai *dropshipper* yang layak menjadi perusahaan investasi. Flowerry.forist berfungsi sebagai perantara bagi *buyer* lokal yang kesulitan memasarkan produk secara *online*, dengan menerapkan sistem *Pre-Order* (PO) untuk mengurangi risiko stok dan mengoptimalkan rantai pasokan. Untuk meningkatkan visibilitas produk, Flowerry.forist perlu menggunakan teknik pemasaran digital seperti SEO, media sosial, dan iklan berbayar. Selain itu, penggunaan Microsoft Excel untuk otomatisasi pencatatan transaksi akan mengurangi kesalahan manusia dan menyediakan data keuangan *real-time*, meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan. Penyusunan laporan keuangan berkala, seperti bulanan atau kuartalan, akan membantu memantau kondisi keuangan dan meningkatkan transparansi. Dengan menerapkan saran-saran ini, Flowerry.forist dapat memperbaiki pelaporan keuangan, menarik investor, dan memperkuat posisi keuangan perusahaan untuk pertumbuhan jangka panjang dan ekspansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Gunawan. (1995). *Anggaran Perusahaan Jilid Dua, Edisi Pertama*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Agus Sartono (1999). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta; BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*; Rhineka Cipta, Yogyakarta.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta; Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Dede Moch. Fathurrohman, (2008). *Analisis kelayakan investasi Untuk Rencana Perluasan Jaringan Pada PT. Telkom (Persero) Cabang Malang*, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Malang.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008), *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Faigiziduhu Bu'lolo (2005). *Analysis Sensitivitas pada Program Integer Campuran*, Jurnal Sistem Teknik Industri (Nomor 4 tahun 2005), pp.78-84.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*; Salemba Empat, Jakarta.
- Ibrahim, Yacob. (1998). *Study Kelayakan Bisnis*; Rhineka cipta, Yogyakarta
- Jogiyanto, H.M. (2005), *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta
- Kadariah, Karlina, Grey. (1999). *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta:FEUI.
- Kasmir dan Jakfar, (2007). *Studi Kelayakan Binis*; Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Cetakan keempat.
- Kiwe, L. (2018). *Karakteristik Perusahaan Startup. Dalam Z. A.U, Jatuh Bangun Bos – Bos Startup (hal. 9-10)*. Yogyakarta: Checklist.
- Kuswadi (2007). *Analisa Keekonomian Proyek*; Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Muhammad Idwenda Dachyar (2012). *Analisis Kelayakan Investasi da Risiko Proyek Pembangunan PLTU Indramayu PT. PLN (Persero)*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Murdifin dan Salim. (2010). *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*; PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Rofiq Irfani (2011). *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ransel Laptop di UMKM Yogi Tas Desa Laladon Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Rosyida, Ifa. (2000). *Pemaksimalan Alat-alat Analisis Kelayakan Usaha*; Jurnal Nasional.<http://dspace.fe.unibraw.ac.id/dspace/bitstream/Rachmawati+Rahayu+Manajemen.pdf>, 05 Oktober 2023.

Sakhowi dan Mahirun. (2011). *Manajemen Keuangan*; FE UNIKAL, Pekalongan.

Siswanto (2000). *Operations Research Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.

Sumastuti (2006). *Keunggulan NPV Sebagai Alat Analisis Uji Kelayakan Investasi dan Penerapannya*. <http://jurnal.bl.ac.id/wp-content/uploads/2007/01/BEJ-v3-n1-artikel7-agustus2006.pdf>.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.

Sutojo, Siswanto. (1993). *Teori dan Praktek; Studi Kelayakan Proyek, Seri Manajemen, No. 66, Cetakan Pertama*, Penerbit Pustaka Binaman Pressindo, Yogyakarta

